

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu perlu diadakannya suatu upaya pemenuhan layanan kesehatan yang memadai sehingga dapat mewujudkan kesehatan yang merata bagi tiap individu. Dalam mewujudkan hal tersebut perlu adanya campur tangan pemerintah yang semuanya terangkum dalam undang – undang, peraturan pemerintah serta keputusan menteri kesehatan. Semuanya terangkum dalam UU Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009

Apotik adalah salah satu bentuk pemenuhan layanan kesehatan. Apotik juga merupakan tempat apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan bertugas memberikan pelayanan kesehatan dan melakukan pekerjaan kefarmasian. Pekerjaan kefarmasian sendiri meliputi pembuatan dan pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Apotik juga merupakan suatu sarana farmasi untuk melakukan peracikan, perubahan bentuk, pencampuran obat dan penyerahan obat, serta sebagai saran penyaluran perbekalan farmasi yang harus menyebarkan obat yang diperlukan masyarakat secara meluas dan merata. Selain itu, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 1027 tahun 2004, apotek merupakan suatu tempat dimana pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi serta perbekalan kesehatan lainnya dilakukan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pelayanan kefarmasian dihadapkan dalam suatu pergeseran orientasi. Dulu pelayanan kefarmasian berorientasi kepada penjualan obat (*drug oriented*) dimana hanya mengejar keuntungan

dari banyaknya obat yang laku. Namun dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, orientasi menjadi bergeser ke *patient oriented* yang lebih berasaskan kepada asuhan kefarmasian atau yang biasa disebut sebagai *pharmaceutical care*. Dengan adanya pergeseran tersebut apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat melakukan interaksi dengan pasien. Dari sinilah diperlukan seorang apoteker yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Dalam berkomunikasi dilakukan pemberian informasi dan edukasi terkait masalah obat. Dengan adanya hal tersebut, masalah – masalah terkait obat juga dapat dicegah.

Agar seorang apoteker dapat melaksanakan peran serta tanggung jawabnya, baik dalam segi obat maupun pelayanan kepada pasien, maka senantiasa diperlukan adanya pendidikan serta pelatihan yang memadai, oleh karena itu dilaksanakan praktek kerja profesi apoteker. Dengan adanya praktek kerja profesi apoteker, diharapkan akan terbentuk apoteker – apoteker yang mampu memberikan pelayanan kesehatan yang baik, khususnya dalam hal pemberian obat yang rasional serta mampu memberikan konseling dan informasi terkait obat. Selain itu juga dapat terbentuk apoteker yang memiliki kemampuan manajerial yang baik sehingga mampu menjadi pemimpin dan dapat menyelesaikan masalah di apotik dengan tepat dan cepat.

Praktek kerja profesi apoteker dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2011 sampai dengan 12 Agustus 2011 di apotek Kimia Farma 35, jalan Ngagel Jaya Selatan No.109 Surabaya dengan Apoteker Penanggung jawab Apotek (APA) Faedal B., S.Si., Apt.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Praktek kerja profesi apoteker bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada para calon apoteker mengenai segala kompetensi apoteker di apotik yang meliputi aspek administrasi, hukum, manajerial, pelayanan serta bisnis.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Setelah menyelesaikan praktek kerja profesi apoteker, para calon apoteker memiliki gambaran mengenai apotek, serta memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam pengelolaan apotek oleh profesi apoteker.